

PERAN SPIRITUAL BUILDING TRAINING DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DAN KARAKTER PANCASILA SISWA DI MA IHYAUL ULUM PATI

Sapto Hariprasetyo

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112,
Telepon: (024) 6583584

*Corresponding Author

E-mail: banyumasepati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Spiritual Building Training dalam pembentukan akhlak dan karakter Pancasila siswa di MA Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati serta untuk mengetahui dampak dan hasil yang dirasakan siswa setelah mengikuti Spiritual Building Training. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana pengumpulan datanya didapatkan melalui observasi di MA Ihyaul Ulum Pati, wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi peserta Spiritual Building Training, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta wawancara dengan kepala madrasah. Pengambilan datanya juga dari dokumentasi kegiatan spiritual building yang sudah terselenggara. Sebagian besar siswa peserta pelatihan mampu mengimplementasikan hal - hal yang telah dilakukan selama mengikuti program Spiritual Building Training. Sebagian besar siswa rajin dan tertib melaksanakan kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti jamaah shalat sunah dhuha saat menjelang waktu istirahat pertama, shalat dhuhur berjamaah maupun saat kajian kitab lainnya. Spiritual Building Training yang diadakan MA Ihyaul Ulum Pati juga berdampak positif terhadap pembentukan akhlak dan karakter Pancasila pada siswa. Hal ini tercermin dari semakin tingginya tingkat kedisiplinan, adab dan tingkah laku yang ditunjukkan sebagian besar siswa serta semakin minimnya tingkat kenakalan yang terjadi pada siswa di lingkungan madrasah.

Kata kunci: karakter Pancasila, pembentukan akhlak, spiritual building training

Abstract

Here is a more formal version of the paragraph:

This study aims to describe the implementation of Spiritual Building Training (SBT) in shaping the akhlak and Pancasila character of students at MA Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, as well as to assess the impact and outcomes experienced by students following their participation in the training. The research employs a qualitative approach, with data collection conducted through observations at MA Ihyaul Ulum Pati, interviews with several students who participated in the SBT program, interviews with guidance and counseling teachers, and interviews with the head of the madrasah. Additional data was obtained from documentation of the spiritual building activities that had been implemented. The findings indicate that the majority of students were able to effectively apply the teachings and practices they learned during the Spiritual

Building Training. Most students demonstrated regularity and discipline in both classroom activities and extracurricular activities, such as attending dhuha prayer before the first break, participating in dhuhur prayer in congregation, and engaging in other study sessions. Furthermore, the Spiritual Building Training conducted at MA Ihyaul Ulum Pati had a positive impact on the formation of akhlak and Pancasila character in students, as evidenced by an increase in discipline, manners, and behavior among most students, along with a notable reduction in instances of misconduct within the madrasah environment.

Keywords: moral formation, Pancasila character, spiritual building training

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini banyak kita temukan fenomena kemerosotan akhlak terutama pada anak-anak yang masih usia sekolah (remaja). Hal ini disebabkan semakin mudahnya anak - anak mendapatkan segala jenis informasi baik positif maupun informasi yang negatif melalui berbagai media yang ada, terutama media online melalui gadget maupun telepon genggam yang mereka punya.. MA Ihyaul Ulum Pati merupakan salah satu madrasah pendidikan di wilayah kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati yang sudah mempunyai program pelatihan untuk pembentukan akhlak dan karakter Pancasila pada siswa didiknya. Program ini bernama *Spiritual Building Training (SBT)* merupakan kerja sama dengan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, salah satu perusahaan penyedia jasa dan kebutuhan pendidikan sekolah. Program ini sudah berjalan tahun 2019, sempat berhenti selama pandemi covid-19 (periode tahun 2020 dan 2021), kemudian pelatihan SBT aktif lagi pada tahun 2022 sampai saat ini (tahun 2024). Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi *Spiritual Building Training* dan seberapa besar dampak serta hasil yang didapatkan oleh siswa MA Ihyaul Ulum Pati setelah mengikuti program *Spiritual Building Training* dalam upaya pembentukan akhlak dan karakter pada diri mereka.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas yang baik. Karakter dan akhlak yang baik merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial, terutama di dalam lingkungan sekolah. Pendidikan karakter, yang salah satunya mencakup pembentukan akhlak dan nilai-nilai Pancasila, menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan nasional (Ahmad Tanzeh, 2009). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan pada Pancasila sebagai ideologi negara.

Di MA Ihyaul Ulum Pati, pembentukan karakter siswa juga menjadi prioritas utama dalam kurikulum mereka. Salah satu metode yang diterapkan untuk mendukung pengembangan karakter siswa adalah melalui *Spiritual Building Training (SBT)*. SBT adalah program pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat dimensi spiritual siswa, yang diyakini dapat mendukung pembentukan akhlak yang mulia serta meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Baharuddin & Rahmatia, 2018). Program ini merupakan bagian dari usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan, yang selaras dengan semangat pendidikan karakter di Indonesia.

Pentingnya karakter dalam pembentukan pribadi siswa di MA Ihyaul Ulum Pati tercermin dalam upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengimplementasikan

pelatihan berbasis spiritual ini. SBT bertujuan untuk membentuk kesadaran diri siswa melalui pendekatan spiritual yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Sofiyah (2019), kecerdasan spiritual (SQ) memainkan peran penting dalam pembentukan moralitas individu, yang akan tercermin dalam perilaku positif mereka di masyarakat.

SBT yang diterapkan di MA Ihyaul Ulum Pati mengandung nilai-nilai penting yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara mencakup nilai-nilai yang berperan dalam membentuk karakter bangsa, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial (Zahrotul, 2016). Melalui pelatihan spiritual ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, meskipun banyak yang menyadari pentingnya pendidikan karakter melalui program seperti SBT, tantangan dalam implementasi dan pengukuran dampaknya masih menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan spiritual dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas akhlak dan karakter individu, terutama dalam konteks pendidikan (Badrudin Kardas, 2019; Ridwan, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Spiritual Building Training dalam pembentukan akhlak dan karakter Pancasila siswa di MA Ihyaul Ulum Pati.

Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengukur efektivitas SBT dalam konteks pembentukan karakter, tetapi juga untuk memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, terutama yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana program pelatihan spiritual dapat meningkatkan kualitas moral siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila (Abd. Gani Isa, 2012; Muhammad Idrus, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang implementasi SBT di MA Ihyaul Ulum Pati, dampaknya terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa, serta kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa yang lebih efektif.

METODE

penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti dalam mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara terhadap beberapa siswa menjadi peserta pelatihan SBT, wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), wawancara dengan kepala madrasah serta dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi saat siswa mengikuti pelatihan maupun dokumentasi siswa tiga bulan sesudah mengikuti pelatihan Spiritual Building Training (SBT). Dalam menganalisis data, dilakukan triangulasi waktu dengan melakukan observasi ulang di hari yang berbeda untuk memastikan konsistensi perilaku yang terjadi pada siswa - siswa yang mengikuti program *Spiritual Building Training*. Di samping itu juga diadakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling MA Ihyaul Ulum serta wawancara dengan bapak kepala Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam implementasi Spiritual Building Training (SBT) di

MA Ihyaul Ulum Pati, serta untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa terkait pembentukan akhlak dan karakter Pancasila melalui program pelatihan tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan rinci tentang peran SBT dalam meningkatkan akhlak dan karakter Pancasila siswa di sekolah tersebut (Sugiyono, 2009).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MA Ihyaul Ulum Pati yang mengikuti program SBT. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih siswa yang telah mengikuti pelatihan spiritual tersebut dalam periode tertentu. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru pembimbing serta kepala sekolah sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pelaksanaan dan dampak dari SBT. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lexy J. Moleong (2008) yang menyatakan bahwa pendekatan purposive sampling efektif untuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari informan yang memiliki pengalaman relevan dengan topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa yang telah mengikuti SBT untuk mengetahui bagaimana mereka memandang perubahan pada akhlak dan karakter mereka setelah mengikuti program tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektivitas pelatihan dalam pembentukan akhlak dan karakter siswa. Observasi partisipasi dilakukan selama program SBT berlangsung, dengan peneliti berperan aktif dalam kegiatan tersebut untuk mengamati langsung interaksi antara peserta dan pelatih. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait materi pelatihan, rencana kegiatan, serta catatan kegiatan sebelumnya.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama dari data yang telah terkumpul. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara menyeluruh, untuk memahami pengaruh SBT terhadap pembentukan akhlak dan karakter Pancasila siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode (Miles & Huberman, 1992). Triangulasi ini melibatkan pengecekan konsistensi informasi yang diberikan oleh siswa, guru, dan kepala sekolah, serta memastikan bahwa temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi sesuai dengan dokumen yang ada. Selain itu, kredibilitas penelitian juga dijaga dengan cara memberikannya pada rekan sejawat untuk mendapatkan masukan dan kritik terhadap temuan yang ada.

HASIL

Hasil penelitian yang penulis laksanakan menunjukkan dalam implementasinya sebagian besar siswa peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik sesuai arahan yang dilakukan oleh tim *Spiritual Building Training*. Dari hasil wawancara dengan beberapa anak peserta pelatihan, mereka merasa bisa mengikuti dan mencerna dengan baik setiap tahapan yang disajikan dalam implementasi *Spiritual Building Training*. Hasil observasi yang peneliti lakukan tiga bulan setelah kegiatan pelatihan SBT, dari hasil checklist daftar absensi jamaah

shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah selama observasi, sebagian besar siswa menunjukkan lebih menonjolnya akhlak dan karakter yang baik, siswa - siswa rajin dan tertib melaksanakan kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti jamaah shalat sunah Dhuha saat menjelang waktu istirahat pertama, shalat dhuhur berjamaah maupun saat kajian kitab, hanya ada beberapa anak yang masih belum bisa tertib dan disiplin. Hal ini juga terlihat dari daftar absensi siswa yang mengisi buku kasus di ruang bimbingan dan konseling, semakin minimnya daftar siswa yang masuk ruang penanganan khusus dari guru bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa peserta Spiritual Building Training (SBT) di MA Ihyaul Ulum Pati mampu mengikuti pelatihan dengan baik dan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh tim pelatihan. Wawancara dengan beberapa siswa peserta pelatihan mengungkapkan bahwa mereka merasa dapat memahami dan mengaplikasikan setiap tahapan yang disajikan dalam program tersebut. Siswa-siswa tersebut mengakui bahwa materi pelatihan tidak hanya memberi mereka pengetahuan baru tentang pentingnya karakter dan akhlak yang baik, tetapi juga menginspirasi mereka untuk lebih meningkatkan disiplin dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dalam pendidikan dapat mempengaruhi peningkatan perilaku moral dan spiritual siswa (Baharuddin & Rahmatia Z., 2018).

Hasil observasi yang dilakukan tiga bulan setelah pelaksanaan SBT juga menunjukkan dampak positif terhadap akhlak dan karakter siswa. Berdasarkan checklist absensi jamaah shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan beribadah. Keaktifan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha sebelum istirahat pertama dan shalat dhuhur berjamaah selama kegiatan sekolah mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam kebiasaan mereka setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan melalui SBT telah berhasil menanamkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap ibadah, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter dan akhlak yang baik.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan disiplin yang lebih baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, seperti saat mengikuti kajian kitab. Hasil ini menunjukkan bahwa program SBT tidak hanya berfokus pada aspek spiritual semata, tetapi juga berhasil mempengaruhi aspek disiplin dan tata tertib siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Peningkatan karakter ini menjadi indikator penting dalam penguatan akhlak dan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di MA Ihyaul Ulum Pati. Seperti yang dijelaskan oleh Sofiyah (2019), kecerdasan spiritual memiliki peran yang besar dalam membentuk kedisiplinan dan kualitas karakter individu.

Namun demikian, ada beberapa siswa yang masih belum dapat sepenuhnya menerapkan kedisiplinan dan tertib dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun demikian, hasil ini masih menunjukkan perbaikan signifikan dibandingkan sebelum pelatihan. Beberapa siswa yang belum disiplin dalam mengikuti kegiatan ini tercatat dalam daftar absensi yang diawasi oleh guru bimbingan dan konseling. Penurunan jumlah siswa yang memerlukan penanganan khusus dalam ruang bimbingan dan konseling menunjukkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan penurunan kasus masalah perilaku di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pelatihan spiritual seperti SBT dapat memperbaiki perilaku siswa secara keseluruhan (Ridwan, 2013).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Spiritual Building Training di MA Ihyaul Ulum Pati memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak dan karakter Pancasila siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan

keteraturan dalam kegiatan ibadah, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu pengawasan lebih lanjut, sebagian besar siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hal kedisiplinan dan akhlak, yang menjadi indikator keberhasilan program ini dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, SBT dapat dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam pengembangan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan Pancasila.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa peserta Spiritual Building Training (SBT) di MA Ihyaul Ulum Pati mampu mengimplementasikan hal-hal yang telah diajarkan selama pelatihan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Selain itu, program SBT terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak dan karakter siswa, yang tercermin dari peningkatan disiplin dan tata tertib, serta penurunan jumlah siswa yang memerlukan penanganan khusus di ruang bimbingan dan konseling.

SARAN

Penulis menyarankan agar program *Spiritual Building Training* dapat dilaksanakan tidak hanya satu kali dalam satu tahun ajaran, idealnya dua kali tiap tahun pelajaran dengan melibatkan orang tua siswa bersama-sama menjadi pendamping pada saat *Spiritual Building Training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gani Isa. (2012). Akhlaq Perspektif Al-Qur'an. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Ahmad Tanzeh. (2009). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Badruddin Kardas, M. Y. (2019). Implementasi Training Emotional Spiritual Quotient (ESQ) di Universitas Islam Makassar. Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- Baharuddin, & Rahmatia Z. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Jurnal Idaarah.
- Baharuddin, & Rahmatia Z. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Jurnal Idaarah.
- Lexy J. Moleong. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Referensi:
- Ridwan. (2013). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ridwan. (2013). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda. Bandung: Alfabeta.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi. EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi. EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam.

Zahrotul, B. (2016). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.